

PARNGOLUON
KOMPOSISI MUSIK BARU UNTUK *MIX* ANSAMBLE
DAN GONDANG HASAPI

JURNAL TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Penciptaan Musik



diajukan oleh
Lince Rotua Agustina Silalahi
14100070133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

PARNGOLUON
KOMPOSISI MUSIK BARU UNTUK *MIX* ANSAMBLE
DAN GONDANG HASAPI

JURNAL TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Penciptaan Musik



diajukan oleh
Lince Rotua Agustina Silalahi
14100070133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

PARNGOLUON

KOMPOSISI MUSIK BARU UNTUK *MIX* ANSAMBLE

DAN GONDANG HASAPI

**Lince Rotua Agustina Silalahi¹ Royke B. Koapaha² Ovan Bagus
Jatmika³ Joko Suprayitno⁴**

Abstrak: Kondisi popularitas musik Batak Toba yang lemah menjadi alasan untuk menciptakan karya komposisi musik baru menggunakan format *mix* ansamble yang berjudul *Parngoluon*, yang jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia yaitu Kehidupan. Dalam kebudayaan masyarakat Batak Toba, *Hajajadi*, *Bona ni Pinasa*, *Siharungguan* dan *Pasarion* merupakan gambaran dari lika-liku kehidupan. Fenomena sosiokultural ini, dalam konteks penciptaan komposisi musik, merupakan hal-hal ekstramusikal. Hal-hal ekstramusikal inilah yang akan diangkat kedalam komposisi musik program dengan memadukan disiplin ilmu musik Barat dan tradisional musik Batak Toba. Komposisi musik ini digarap dengan empat gerakan, masing masing gerakan adalah gambaran dari kehidupan kebudayaan masyarakat Batak Toba yang dialami penulis. Penggarapan komposisi ini menggunakan material musik Batak Toba dengan medium musik Barat, dengan menentukan unsur-unsur yang ditentukan dari kedua wilayah tersebut, untuk merealisasikan ide ekstramusikal dan diterjemahkan kedalam ide musikal dengan hubungan analogis. Unsur yang disusun dalam garapan komposisi ini adalah *instrumentasi*, *tangganada*, dan *pola permainan*. Garapan komposisi musik ini merupakan salah satu strategi untuk mengangkat musik *Gondang Batak Toba* muncul kepermukaan dan mendapat perhatian serta posisi yang sama seperti musik gamelan bagi dunia musik.

Kata kunci: *Populer, Ide ekstramusikal, Ide musikal, dan Analogis.*

¹ Alumnus Program Studi Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta
e-mail: lincsilalahi20@gmail.com

² Dosen Program Studi Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

⁴ Dosen Program Studi Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

Pendahuluan

Di dunia musik nama *Gondang Batak*⁵ tidaklah sepopuler dan sebesar nama *Gamelan Jawa* maupun *Gamelan Bali*. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya para seniman atau musisi yang datang ke Indonesia (khususnya pulau Jawa dan Bali) dari berbagai negara di benua Asia, Eropa, Australia bahkan Amerika untuk mempelajari teori dan praktek musik gamelan. Tidak itu saja, beberapa negara juga mengadakan pelajaran gamelan di dalam kelas dan sanggar-sanggar musik. Dengan demikian kita dapat melihat seberapa populernya musik gamelan dibandingkan *Gondang Batak*, dan musik gamelan akan semakin populer apabila mengalami perlakuan sama seperti dunia memperlakukan musik Barat. Kondisi popularitas musik Batak Toba yang lemah ini menjadi alasan utama bagi penulis untuk menciptakan komposisi musik program yang mengangkat idiom dan medium musik Batak Toba dengan melakukan pengembangan idiom. Idiom dan medium yang penulis angkat adalah tangga nada dan pola permainan sedangkan medium yang penulis angkat yaitu instrumen. Melalui komposisi musik ini penulis berharap musik batak toba mampu muncul ke permukaan dan mendapat perhatian serta posisi yang sama seperti musik gamelan bagi dunia musik.

Berangkat dari situasi ini, penulis berkeinginan membuat karya komposisi musik program, dimana penulis mencoba memadukan musik Barat dalam bentuk *mix ansamble* dengan musik Batak Toba. Selain menciptakan komposisi musik baru penulis juga berkeinginan untuk menggali warna kedaerahan penulis yang di balut dengan instrumen musik Barat. Karya komposisi musik ini adalah musik program yang mengangkat kebudayaan Batak Toba yang berjudul *Parngolun* yang artinya adalah kehidupan. Komposisi musik ini memiliki empat gerakan yang keempat gerakannya berangkat dari sebuah narasi yang sudah disusun oleh penulis. Gerakan pertama berjudul *Hajajadi*. *Hajajadi* merupakan isi dari salah satu bentuk sastra Batak Toba yang artinya adalah menceritakan sesuatu asal mula kehidupan yang ada. *Hajajadi* terdapat dalam bentuk sastra Batak Toba yaitu *Turi-turian*.⁶ Gerakan kedua berjudul *Bona ni Pinasa*. *Bona ni Pinasa* dari bahasa Batak Toba, dan bila terdengar dalam

⁵ Gondang Batak pada hakekatnya adalah musik yang digunakan untuk mengiringi tor-tor.

⁶ Turi-turian adalah cerita yang menggunakan bahasa dan tutur bahasa yang dapat disamakan dengan cerita prosa dalam sastra Indonesia, (Bungaran Antonius Simajuntak, *Pemikiran tentang Batak*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011, hlm.163)

suatu kalimat berbahasa Batak arti dari *Bona ni Pinasa* tak lain adalah sebuah perumpamaan yang melambangkan *Huta Hatubuan* (kampung halaman). Gerakan ketiga berjudul *Siharungguan*. *Harungguan* dalam bahasa Batak jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah tempat berkumpul. *Siharungguan* juga berasal dari bahasa Batak Toba jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah dikerumuni. Ini merupakan idealismenya Suku Batak. Diwariskan secara turun temurun dari kakek moyang terdahulu dengan ajaran bahwa orang Batak harus bisa menjadi pemimpin dan contoh dimanapun dia berada. Gerakan keempat berjudul *Pasarion*. *Pasarion* merupakan isi dari salah satu bentuk Sastra Batak Toba yang dimana artinya adalah menceritakan suka duka hidup. Biasanya terdapat pada bentuk sastra prosa dan puisi Batak Toba yaitu: *Turi-turian dan Andung-andung*.⁷

Dari uraian di atas, penulis menyusun unsur yang digunakan dalam penciptaan karya komposisi musik *Parngoluon* yaitu pemakaian dan penggabungan instrumen Batak Toba kedalam ansambel musik Barat, pemakaian tangga nada pentatonik Batak Toba secara langsung maupun menggunakan pengolahan, pemakaian pola-pola permainan yang sudah lazim dalam musik Batak Toba, namun pola-pola permainan yang sudah lazim tersebut akan penulis kembangkan dalam penggarapan komposisi musik sesuai kebutuhan. Selain itu penulis juga akan melakukan perubahan tekstur pada ansambel *Gondang Hasapi*. Penggabungan ansambel *Gondang Hasapi* dengan musik Barat dalam format *mix ansamble* juga akan dibuat mengikuti pola-pola “permainan yang baru” disesuaikan dengan komposisi secara keseluruhan, sehingga ada kemungkinan untuk menggunakan pola ritmik dan sukat-sukat tertentu yang pada dasarnya tidak ada dalam Ensambel *Gondang Hasapi*, contohnya bermain dalam sukat-sukat 3/4 dan 5/4 (pola ritmis dibuat oleh penulis) dan pola permainan ini akan digunakan pada instrumen musik Barat.

Hal ini dilakukan sebagai upaya dari pencapaian sebuah kebaruan dalam penggarapan komposisi musik serta melunturkan kesan *sebagai tempelan* bagi musik tradisional saat digabungkan dengan instrumen musik Barat beserta konvensinya. Orkestrasi untuk *Hasapi* dan *Sulim* tidak lagi sepenuhnya seperti dalam ansambel *Gondang Hasapi* pada umumnya. Beberapa hal yang dipaparkan di atas adalah bagian dari pengembangan musik Batak Toba.

⁷ Ibid.

Dalam proses penciptaan Parngoluon: Komposisi Musik Baru untuk Mix Ansamble dan Gondang Hasapi ini terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat diambil, yaitu:

1. Bagaimana menggarap tema ektramusikal Kehidupan kebudayaan Batak ke dalam tema musikal pada musik programa?
2. Bagaimana unsur musik yang terdapat dalam musik Batak Toba direalisasikan/diaplikasikan pada kaidah komposisi musik Barat?

Landasan Penciptaan

Beberapa kajian pustaka terkait dengan konsep penciptaan musik Parngoluon oleh penulis adalah

1. Buku yang ditulis oleh *Margareth Lucy Wilkins* dengan judul *Creative Music Composition*. Diterbitkan di London oleh Taylor dan Francis pada tahun 2006.
2. Buku yang ditulis oleh Leon Stein dengan judul *Structure & Style; The Study and Analysis of Musical Form*. Diterbitkan oleh *Summy Birchard Music* di Amerika pada tahun 1979.
3. Buku yang ditulis oleh Vincent Persichetti yang berjudul *Twentieth Century Harmony: Creative Aspects and Practice*. Buku ini diterbitkan oleh *Faber and Faber Limited* di London pada tahun 1961.

Kajian karya yang digunakan sebagai referensi konsep musik Parngoluon oleh penulis adalah

1. Karya C. Saint Seans yang berjudul *The Carnival of the Animal*. Bagian yang cukup populer adalah bagian XIII dengan judul *The Swan* yang menggunakan format solo violoncello dan duo piano. Karya ini menggambarkan angsa dengan anggun berenang di sebuah kolam.

Landasan penciptaan yang digunakan penulis dalam konsep PARNGOLUON yaitu

1. Musik programa
2. Ensambel Gondang Batak
3. Status karya dari sudut pandang *Genre*
4. Strategi gerakan (*Movement*)

Proses Penciptaan

- A. Eksplorasi
 - 1. Teknis
 - 2. Ide dan Gagasan
- B. Eksperimentasi
- C. Tahap Aplikasi
- D. Tahap Penyajian

Metode yang digunakan penulis dalam proses penciptaan adalah

- A. Pengumpulan data
 - 1. Studi pustaka
 - 2. Pengumpulan data

Analisis Karya

Komposisi ini digarap dalam empat gerakan, kemudian setiap gerakan memiliki karakter masing-masing dan mewakili ide programnya. Tema-tema yang dibuat dalam setiap gerakan dalam komposisi karya ini lebih ditekankan kepada suasana programnya sendiri. Berikut skema ringkas mengenai strukturnya.

HAJAJADI

Intro	A	A'	Transisi	B	Transisi	B'
1 - 29	30 - 38	39 - 54	55 - 58	59 - 66	67 - 74	75 - 82

B	B'	Coda
83 - 90	91 - 98	99 - 103

Tabel 1: Skema gerakan pertama

BONA NI PINASA

Intro	A	B	B'	C	C'
1 - 29	30 - 56	59 - 98	99 - 114	115 - 122	123 - 131

D	E	E'	C	C'
132 - 139	140 - 155	156 - 171	172 - 179	180 - 188

C	C'	F	CODA
172 - 179	180 - 188	189 - 212	213 - 217

Tabel 2: Skema gerakan kedua

SIHARUNGGUAN

A	A'	B	B'	Transisi	C
1 - 10	11 - 18	19 - 34	35 - 50	51 - 54	55 - 70

Transisi	D
71 - 74	75 - 107

Tabel 3: Skema gerakan ketiga

PASARION

Intro	A	B	Transisi	C	Transisi
1 - 20	21 - 38	42 - 58	59 - 62	63 - 70	71 - 74

D	Coda
75 - 82	83 - 100

Tabel 4: Skema gerakan keempat

A. Gerakan Pertama (Hajajadi)

Gerakan pertama adalah bagian gambaran yang menceritakan sesuatu asal mula kehidupan yang ada. Pada gerakan ini menceritakan tentang perantau dari tanah Batak yang berkeinginan mengejar asa, kemudian perantau tersebut menghendaki asanya dan memulai mewujudkannya. Untuk mewujudkan keinginannya, perantau

tersebut membutuhkan kesabaran, ketenangan dan fokus sebagai modal utama untuk menambah semangat dalam mengejar asa.

B. Gerakan Kedua (Bona ni Pinasa)

Gerakan kedua adalah bagian gambaran yang menceritakan tentang kerinduan perantauan Batak akan kampung halamannya. Bagi seorang perantau dari tanah Batak sudah memiliki petuah yang turun temurun dari nenek moyangnya, dimana seorang perantau Batak tersebut tidak dianjurkan untuk kembali ke kampung halamannya sebelum mereka sukses.

C. Gerakan Ketiga (Siharunguan)

Bagian keempat ini merupakan bagian terakhir dalam karya komposisi musik *Pangoluhon*. Bagian ini menggambarkan tentang bagaimana kehidupan perantau *Batak* untuk bertahan dalam perjuangan hidupnya, Menurut kepercayaan Suku Batak, bahwa seseorang yang lahir dari keturunan si Raja Batak harus bisa menjadi pemimpin dimanapun dia berada. Dia harus jadi contoh dan bisa jadi berkat buat orang disekelilingnya.

D. Gerakan Keempat (Pasarion)

Bagian ketiga ini menggambarkan tentang lika-liku kehidupan. Ada suasana sedih, haru, tenang, emosi, bahagia, semangat, semua dapat digambarkan dalam bagian ini.

Kesimpulan dan Saran

Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk merealisasikan gagasan ekstramusikal ke dalam gagasan musikal adalah dengan cara menemukan hubungan analogis di antara gagasan ekstramusikal yang ingin dinarasikan kemudian diterjemahkan dengan materi musikal yang digunakan. Hubungan analogis tersebut ditentukan berdasarkan penilaian subjektif komposer. Namun demikian, dalam aplikasi karya ini terdapat konsistensi. Se jauh pengalaman penulis menyusun karya ini cara penulis dapat dikatakan cukup efektif. Dalam kasus musik Batak ini unsur-unsur yang penulis gunakan ternyata secara mendasar punya sifat yang sepenuhnya bisa diolah dengan karya komposisi musik Barat. Sehingga penulis tidak menemukan kesulitan. Logika pengembangan komposisi yang digarap berangkat dari teori musik Barat, namun materi yang digarap penulis ambil dari unsur yang ada di musik Batak, sehingga warnanya akan lain musik Barat. Walaupun secara natural materi yang dipakai ini sama dengan konsep musik Barat.

Dalam Parngoluon: Komposisi Musik Barat untuk Mix Ansambel dan Gondang Hasapi karya Lince Rotua Agustina Silalahi ini, penulis banyak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru, yang mungkin tidak akan pernah didapatkan jika tidak menciptakan karya ini sendiri. Beberapa saran yang diberikan penulis kepada mahasiswa yang membuat komposisi musik program dengan mengangkat kebudayaan Batak Toba tentang Kehidupan masyarakat Batak Toba adalah sebagai berikut.

Langkah pertama yang ditentukan terlebih dahulu ialah mengetahui kemungkinan-kemungkinan atau materi dari kedua ranah musik tradisional Batak Toba dan musik Barat yang bisa direalisasikan secara wajar. Eksplorasi lebih lanjut tentang kedua wilayah tersebut setelah menemukan eskplorasi yang cukup baru lanjut dengan tahapan eksperimen dengan material dan medium yang sudah ditentukan dari hasil ekplorasi. Pada tahap aplikasi dan tahap penyajian.

DAFTAR PUSTAKA

Hutajulu dan Harahap. 2005. *Gondang Batak Toba Buku I*, Bandung: P4ST-UPI

Niecks, Frederick. 1907 *Programme Music*. London: Novella and Co.
Mack, Dieter. 2014. *Sejarah musik jilid 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Mcneill, Rhoderick J. 2000 *Sejarah Musik 2*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia

Persichetti, Vincent. 1961 *Twentieth Century Harmony: Creative Aspects and Practice*. London: Faber and Faber Limited

Prier, Karl-Edmund. 2014. *Inkulturasi Musik Liturgi I*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Simajuntak, Bungaran Antonius. 2011 *Pemikiran Tentang Batak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Stein, Leon. 1979 *Structure & Style; The Study and Analysis of Musical Form*. Amerika: Summy Birchard Music.

Wilkins, Margaret Lucy. 2006 *Creative Music Composition*. London: Taylor and Francis.